



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## BAB III

### MONOGRAFI KECAMATAN KAMANG MAGEK DAN KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Agam yang berjudul Kamang Magek Dalam Angka Tahun 2017, penulis akan mengemukakan monografi Kecamatan Kamang Magek. Data yang tersaji dalam statistik ini ada delapan kategori, yaitu geografi dan iklim, pemerintahan, penduduk, sosial, pertanian, pertambangan, koperasi, komunikasi dan pariwisata dan keuangan daerah.

#### 1. Demografi dan Pemerintahan Kecamatan Kamang Magek

Kecamatan Kamang Magek adalah salah satu diantara 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Agam dengan jumlah penduduk sebanyak 19.985 jiwa. Letak geografis Kecamatan Kamang Magek adalah 0,22699 LS dan 100,42820 dengan ketinggian 850m dpl. Adapun temperature udara di Kamang Magek adalah 24 derajat celcius dengan curah hujan sebesar 1146-2622 mm/tahun dan kelembaban udara sebesar 82%.

Kecamatan Kamang Magek memiliki luas 99,60 Km dengan batas-batas sebagai berikut

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Baso
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tilatang Kamang
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Palupuh

Berkaitan dengan batas-batas wilayah ini, Kecamatan Kamang Magek dahulunya tergabung ke dalam Kecamatan Tilatang Kamang. Namun karena luas wilayah dan banyaknya penduduk, maka Kecamatan Tilatang Kamang dibagi menjadi tiga Kecamatan. Setelah pembagian wilayah ini, Kecamatan Kamang Magek menjadi berbatasan langsung dengan Kecamatan Tilatang Kamang, Palupuh, Baso dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Mengenai jumlah penduduk, berikut data jumlah penduduk Kecamatan Kamang Magek pada tahun 2017 berdasarkan Jenis kelamin dan usia :

Tabel. 3.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Kamang Magek

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	840	799	1.639
2.	5-9	859	832	1.691
3.	10-14	955	818	1.773
4.	15-19	939	877	1.816
5.	20-24	568	556	1.124
6.	25-29	550	544	1.094
7.	30-34	523	542	1.065
8.	35-39	545	560	1.105
9.	40-44	534	622	1.156
10.	45-49	531	605	1.136
11.	50-54	552	705	1.257
12.	55-59	614	737	1.351
13.	60-64	531	648	1.179
14.	65-69	368	457	825
15.	70-74	319	378	697
16.	75+	416	661	1.077
Jumlah		9.644	10.341	19.985

Sumber : BPS Agam tahun 2017

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa rata-rata jumlah penduduk di Kecamatan Kamang Magek mengalami pemerataan di semua tingkat umur. Jumlah tersebut adalah berkisar antara 825-1.816 jiwa. Jumlah penduduk yang tertinggi adalah pada usia 15-19 tahun dengan 1.816 jiwa, kemudian usia 10-14 tahun dengan 1.773 jiwa dan jumlah terendah adalah 825 jiwa pada usia 65-69 tahun. Apabila dicermati, akan terlihat bahwa angka produktif di Kecamatan Kamang Magek sangat tinggi.

Kecamatan Kamang Magek terdiri dari tiga nagari induk yaitu, Nagari Magek, Nagari Kamang Hilir dan Nagari Kamang Mudiak. Selanjutnya dari tiga nagari induk tersebut, pemerintahan di bawahnya adalah tingkat Jorong yang keseluruhannya berjumlah 41 Jorong. Pada tahun 2018 Nagari Kamang Mudiak di pecah menjadi tiga nagari dengan ketentuan dua nagari baru berstatus sebagai nagari persiapan yaitu Nagari Pauah Kamang Mudiak dan Nagari Kamang Tangah VI Suku dan Nagari Kamang Mudiak berstatus sebagai nagari induk.

Pada masa dahulu, pemerintahan di Kamang lebih terasa pada tingkat Nagari. Sebagaimana lazim berlaku di Alam [Minangkabau](#), pemerintahan di nagari di kendalikan oleh sekelompok pengulu yang dipimpin oleh *Basa Nan Barampek* yang tergabung dalam Majelis Kerapatan Adat Nagari. Dalam

memecahkan segala persoalan yang dihadapi oleh nagari para penghulu selalu melakukan sidang di balai dengan mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat. Perubahan dalam tata pemerintahan nagari terjadi pada masa [Belanda](#) di Minangkabau. Dimana seorang penghulu diangkat oleh Belanda menjadi penghulu kepala untuk memimpin sekalian penghulu dalam nagari dan juga rakyat di nagari tersebut. Maka lazimlah penghulu tersebut dipanggil oleh masyarakat dengan panggilan *Angku Palo* (penghulu kepala).

([https://id.wikipedia.org/wiki/Kamang\\_Hilir,\\_Kamang\\_Magek,\\_Agam](https://id.wikipedia.org/wiki/Kamang_Hilir,_Kamang_Magek,_Agam))

Berikut pembagian wilayah pemerintahan Kecamatan Kamang Magek, dalam bentuk Nagari dan Jorong :

Tabel 3.2 Pembagian Wilayah Pemerintahan Kecamatan Kamang Magek

No.	Nagari	Jorong
1.	Nagari Magek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koto Marapak</li> <li>2. Koto Kaciak</li> <li>3. Simpang Kacang</li> <li>4. Lurah Ateh</li> <li>5. Lurah Bawah</li> <li>6. Pakan Mad</li> <li>7. Kampung Bawah</li> <li>8. Kampung Tengah</li> <li>9. Guguak Pincuran</li> <li>10. Gatah</li> <li>11. Cubadak</li> <li>12. Ambacang</li> <li>13. Kubang</li> <li>14. Sawah Ladang</li> <li>15. Kasiak</li> <li>16. Pulau</li> </ol>
2.	Nagari Kamang Hilir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koto Panjang</li> <li>2. Dangau Baru</li> <li>3. Dalam Koto</li> <li>4. Batu Baraguang</li> <li>5. Bancah</li> <li>6. IV Kampuang</li> <li>7. V Kampuang</li> <li>8. Pintu Koto</li> <li>9. Nan VII</li> <li>10. Balai Panjang</li> <li>11. Koto Kaciak</li> <li>12. Koto Nan Gadang</li> <li>13. Guguak Rang Pisang</li> <li>14. Binu</li> <li>15. Ladang Darek</li> </ol>

		16. Solok 17. Joho
3.	Nagari Kamang Mudiak	1. Aia Tabik 2. Durian 3. Pauh 4. Padang Kunyik 5. Halalang 6. Babukik 7. Bansa 8. Pakan Sinayan

Sumber : BPS Agam tahun 2017

## 2. Kehidupan Agama dan Pendidikan Masyarakat Kamang Magek

Pada zaman penjajahan belanda di Kecamatan Kamang Magek telah berdiri beberapa Pondok Pesantren seperti Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang, Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kampung Baru dan Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan. Tiga pesantren ini sejak dahulu sudah menjadi tonggak agama masyarakat Kamang Magek. Dari tiga pesantren ini telah dilahirkan banyak ulama dari Kamang Magek yang memiliki keteguhan dalam mengakkan syariat agama.

Di samping itu, peranan surau atau mesjid dalam membangun karakter masyarakat Kamang Magek dan membentuk kekuatan spiritual dan ke ahlian bagi masyarakat Kamang Magek. Pendidikan yang diberikan di surau adalah belajar agama dan mengaji yang kemudian diiringi dengan belajar silat atau bela diri. Pembentukan karakter dan kemampuan semacam ini sebenarnya sudah menjadi tradisi turun temurun di seluruh masyarakat minangkabau, akan tetapi di Kamang Magek terasa lebih mendalam karena dalam sejarah tercatat banyak ulama dan pahlawan yang lahir di Kamang Magek seperti H. Abdul Manan dan Tuanku Nan Renceh.

Mengenai perkembangan keagamaan di Kamang Magek, bahwa sebelum masuknya agama Islam masyarakat Kamang Magek telah diwadahi dengan hukum-hukum adat. Akan tetapi berkat perjuangan para ulama dalam melakukan mediasi dengan tokoh adat, maka adat dan agama menjadi suatu kesatuan yang saling melengkapi. Hukum-hukum adat yang diberlakukan telah disesuaikan dengan ketentuan agama sehingga tidak terjadinya benturan antara adat dan agama. Pada prakteknya masyarakat Kamang Magek terasa sangat menjunjung

tinggi nilai-nilai agama dan adat mereka. Hal ini dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kamang Magek sampai sekarang.

Perpaduan antara adat dan syari'at di Minangkabau, sangat memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan masyarakat minangkabau. Hal ini tentunya tidak terlepas dari penyelarasan nilai-nilai adat dan agama sehingga budaya masyarakat Minangkabau menjadi sejalan dengan tujuan syari'at secara umum. Tentunya masyarakat Kamang Magek adalah salah satu bagian dari kesatuan Minangkabau di bawah falsafah adat basandi syara', syara' basandi kitabullah.

Pada saat ini, di Kecamatan Kamang Magek masih tetap berdiri lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang dimiliki oleh masing-masing nagari. Kemudian di tiap nagari juga berdiri Majelis Ulama Islam (MUI) Nagari dan sampai kepada MUI Kecamatan. Secara fungsional lembaga KAN dan MUI ini menandakan bahwa di Kamang Magek nilai-nilai adat dan agama akan tetap hidup dan terpelihara.

Dilihat dari segi pendidikan, jumlah lembaga pendidikan di Kecamatan Kamang Magek tercatat cukup banyak, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Ibtidaiyah. Tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 13 buah, SD dan MI sebanyak 23 buah, SMP sebanyak 2 buah, MTSN dan MTSS sebanyak 6 buah, SMA dan MAS sebanyak 4 buah. Keberadaan sekolah-sekolah di Kamang Magek merupakan ini salah satu pilar pembangunan masyarakat yang cerdas dan bermartabat.

Berikut data sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Kamang Magek :

Tabel 3.3 Data Sekolah di Kecamatan Kamang Magek

No.	TK	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Jumlah
1.	13	23	6	4	36

Sumber : BPS Agam tahun 2016 ( Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di Kamang Magek sudah cukup banyak. Setiap tingkat pendidikan sudah cukup merata di Kamang Magek, yaitu Tanam Kanak-Kanak sebanyak 13 buah, Sekolah Dasar Sebanyak 23 buah, SMP sebanyak 6 buah dan SMA sebanyak 4 buah. Jumlah keseluruhan lembaga pendidikan ini dirasa sudah cukup lengkap untuk menampung seluruh masyarakat Kamang Magak yang sedang dalam usia sekolah.

Adanya wadah pendidikan merupakan sebuah cita-cita bersama oleh segenap masyarakat Bangsa Indonesia. Akan tetapi seringkali pendidikan ini terkendala oleh berbagai faktor seperti akses, fasilitas dan tenaga pengajar. Melalui data dari BPS Agam tahun 2016 ini, terlihat bahwa secara geografis memang Kecamatan Kamang Magek berada di paling pinggir Kabupaten Agam, namun dalam segi pendidikan Kamang Magek tidak tertinggal atau bahkan telah cukup maju. Hal ini dapat menjadi penopang agar setiap anak-anak di Kamang Magek dapat menggapai pendidikan yang normal.

Tingkat pendidikan yang tinggi telah menghasilkan para pelajar dari Kamang Magek yang handal dari banyak bidang keilmuan. Aroma pendidikan di Kamang Magek sudah cukup terasa kegunaannya, terkhusus di desa penulis. Melalui pengamatan penulis, secara umum pada masing-masing rumah sudah memiliki minimal satu sarjana Perguruan Tinggi. Kemajuan dalam bidang pendidikan ini telah mempengaruhi kondisi sosial masyarakat Kamang Magek sehingga masyarakat Kamang Magek saat ini menjadi masyarakat yang semakin berkembang diberbagai bidang.

Akan tetapi, patut menjadi sorotan bagi seluruh masyarakat Kamang Magek dalam segi pendidikan ini, bahwa saat ini pola pendidikan di Kamang sudah berubah, sekolah umum lebih diminati dibandingkan dengan sekolah agama atau Pesantren. Buktinya pada hari ini pesantren-pesantren yang ada di Kamang mengalami krisis anak didik. Tiap tahunnya jumlah peserta didik yang masuk semakin berkurang, sehingga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan Pesantren di Kamang.

Adapun berbagai alasan yang penulis dapatkan adalah karena sekolah umum lebih menjanjikan dan dapat diikuti dengan biaya yang murah. Tentunya hal semacam ini dapat menjadi bom waktu bagi keberagaman masyarakat Kamang yang dari dahulu sudah terkenal dengan masyarakat yang sarat budaya dan agama. Ancaman seperti ini saat ini sebenarnya sudah mulai terasa, dikarenakan sudah banyak kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti kenakalan remaja, maraknya pergaulan bebas, dan penggunaan obat terlarang.

### 3. Ekonomi dan Mata Pencaharian Masyarakat Kamang Magek

Berdasarkan data yang tercatat pada BPS Agam tahun 2017, realisasi pendapatan asli daerah Kecamatan Kamang Magek adalah sebanyak Rp. 275.536.023 dengan realisasi pajak sebesar Rp. 67.752.950. Sumber pendapatan daerah ini berasal dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil Perusahaan Milik Daerah (PMD), dan lain-lain dalam PAD yang syah. Setelah itu kemajuan dalam bidang pariwisata juga membantu pendapatan masyarakat Kamang Magek, setidaknya terdapat tiga objek wisata unggulan di Kamang Magek yaitu Danau Tarusan Kamang, Ngalau Tarang dan Taman wisata Guguak Rang Pisang.

Kondisi perekonomian masyarakat Kamang Magek sejak dahulu telah didukung oleh keberadaan sumber daya alam yang melimpah. Banyaknya lahan pertanian dan hutan menjadikan masyarakat Kamang Magek secara mayoritas berprofesi sebagai petani dan di bidang perkebunan. Adapun hasil pertanian dan perkebunan yang dihasilkan adalah padi, kacang tanah, jagung, cabe, ubi kayu, ubi jalar, durian, kakao, jeruk dll. Selanjutnya pada bidang peternakan dan perikanan juga tidak kalah banyaknya di Kamang Magek.

Pembangunan pada sektor pertanian, perkebunan, serta peternakan merupakan cita-cita bersama-sama para nasional Indonesia. Kekayaan alam yang melimpah telah membuat masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang produktif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia ini. Tidak terkecuali di Kamang Magek masyarakatnya telah mampu menghidupkan perekonomian dengan memanfaatkan segala SDA yang ada.

Sejak zaman Belanda, di Kamang sudah berdiri dua buah Pasar (*Pakan*) yaitu *Pakan Sinayan* dan *Pakan Silasa*. *Pakan Sinayan* adalah *Pakan* atau Pasar yang beroperasi pada setiap hari Senin dan Jum'at pagi. Adapun *Pakan Silasa* adalah *Pakan* atau Pasar yang beroperasi pada setiap hari Selasa dan Jum'at sore. Kedua *pakan* ini sampai sekarang masih menjadi tempat pemasaran hasil pertanian dan perkebunan masyarakat Kamang Magek. Keberadaan *pakan-pakan* ini tentunya sangat membantu kegiatan ekonomi masyarakat Kamang. Kemudian adanya koperasi juga membatu perekonomian masyarakat Kamang, tercatat saat ini ada tiga Koperasi Daerah yang ada di tiap-tiap nagari.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat Kamang Magek bergerak maju menuju kehidupan modern. Arus globalisasi dan modernisasi telah membawa



masyarakat Kamang Magek ke dalam berbagai pola kehidupan baru. Masyarakat Kamang Magek telah bergerak dari yang dulunya mayoritas adalah petani maka sekarang menjadi masyarakat yang dapat mengembangkan berbagai potensi alam dan sumber daya manusia.

Pada saat ini masyarakat Kamang Magek telah beranjak kepada masyarakat yang kreatif dan ekonomis. Industri-industri mandiri yang dibangun oleh masyarakat serta pemberdayaan dalam bidang pariwisata. Seperti halnya Nagari Magek yang merupakan sebuah nagari perodusen oleh-oleh karupuak Kamang, kemudian di Nagari Kamang Mudiak telah berdiri beberapa PT dan CV pengolahan batu kapur. Kemudian di bidang pariwisata, telah dibuka objek wisata danau tarusan Kamang, ngalau tarang dan taman wisata guguk rang pisang.

Melalui perkembangan ini, masyarakat Kamang Magek saat ini sudah tidak lagi hanya menjadi masyarakat yang agraris tetapi sudah beranjak kepada masyarakat yang kompleks yang mampu berkarya mandiri. Masyarakat Kamang Magek telah berhasil membuat kemajuan dalam mata pencaharian dan membuka lapangan pekerjaan secara mandiri. Adapun hasil dari perkembangan ini adalah mampu menghidupkan perekonomian masyarakat dan tentunya telah meningkatkan mutu kehidupan masyarakat Kamang Magek.

#### 4. Sosial Kemasyarakatan dan Budaya Masyarakat Kamang Magek

Sosial kemasyarakatan dalam suatu daerah setidaknya dipengaruhi oleh tiga pilar utama yaitu, sekolah, kesehatan dan tempat ibadah. Tiga aspek ini akan menjadi patokan utama dari kondisi sosial sebuah kelompok masyarakat. Semakin tinggi tingkat sekolah, akan membuat terciptanya masyarakat yang cerdas. Kesehatan yang baik juga akan menciptakan masyarakat yang sehat jasmani, kemudian dengan adanya tempat ibadah akan melengkapi kesehatan mental rohani sebuah masyarakat.

Pada aspek sosial kemasyarakatan, Kecamatan Kamang Magek telah memiliki berbagai lembaga penunjang kehidupan sosial masyarakat. Seperti dalam aspek pendidikan Kamang Magek sudah sangat baik dalam menyediakan wadah pendidikan, hal ini telah penulis jelaskan pada sub-bab sebelumnya. Kemudian dalam aspek kesehatan, Kecamatan Kamang Magek terdapat 1 buah

Puskesmas dan 7 Puskesmas pembantu (Pustu). Selanjutnya untuk menunjang kesehatan rohani, saat ini terdapat sebanyak 90 Mesjid dan Mushalla yang aktif digunakan untuk beribadah setiap hari. Seluruh kesatuan ini telah membangun Kecamatan Kamang Magek yang berpendidikan, dan sehat jasmani dan rohani.

Peranan lembaga kesehatan di Kamang Magek adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat secara maksimal. Tim puskesmas ini juga dapat melakukan kegiatan Puskesmas keliling di seluruh wilayah kerjanya sebagai upaya untuk mendekatkan pelayanan. Selain itu, hadirnya Puskesmas Pembantu juga telah membantu penyebaran pelayanan kesehatan terutama dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi darurat.

Mengenai Mesjid dan Mushalla, saat ini di Kamang Magek sedang digencarkan program *imarah* Mesjid. Tujuannya adalah agar Mesjid dapat menjadi titik sentral kemajuan umat dalam menghadapi tantangan zaman. Pada tiap-tiap Mesjid dan Mushalla setiap hari dilaksanakan shalat jamaah, kemudian pengajian mingguan, majelis taklim dan remaja Mesjid. Pada setiap hari-hari tertentu atau hari besar Islam, di adakan peringatan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti majlis taklim gabungan, perlombaan keagamaan dan pawai ta'aruf.

Kemajuan dalam bidang pelestarian adat dan kebudayaan. Masyarakat Kamang Magek saat ini terdapat pada program-program yang berkaitan dengan pelestarian adat dan budaya. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya sanggar-sanggar seni yang ada di Kamang Magek. Berdasarkan informasi dari sekretaris Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek yaitu bapak Rahman S.Pdi, beliau menuturkan :

*“Pada saat ini, pemerintah kecamatan Kamang Magek sangat mendukung adanya pelestarian adat dan budaya minangkabau. Pada masing-masing pemerintahan nagari saat ini sudah menganggarkan biaya untuk pengembangan sanggar-sanggar seni. Anggaran dana yang dimaksud adalah Anggaran Dana Nagari (ADN). Anggaran seperti ini juga dilakukan oleh nagari-nagari lain di Kamang Magek. Khusus dinagari Kamang mudiak terdapat delapan sanggar seni yang aktif dalam mengembangkan tradisi adat dan budaya minangkabau. Kegiatan yang dilakukan dari masing-masing sanggar seni tersebut adalah pasambahan adat, dikia rabano, seni tari, seni musik tradisional minang, silat, randai dsb. Tentunya harapan dari pemerintahan setempat adalah agar di Kamang Magek semua nilai adat dan budaya tetap terjaga dan diwariskan kepada anak kemenakan di generasi selanjutnya”.*

Dari keterangan perangkat nagari di atas, penulis melihat bahwa di Kamang Magek pemberdayaan dalam bidang adat dan budaya sangat gencar dilakukan. Dukungan dari pemerintahan setempat juga membantu kelancaran dalam peningkatan kelestarian adat dan budaya masyarakat Kamang Magek. Perencanaan dan program kedepan sudah menjadi fokus utama masyarakat Kamang Magek yang bertujuan agar nilai adat dan budaya Kamang tetap terjaga sampai kepada generasi berikutnya.

Pada keseharian kehidupan masyarakat Kamang Magek, terlihat bahwa nilai-nilai adat dan budaya masih sangat kental dilaksanakan. Seperti halnya dalam bertutur kata antara anak muda dengan orang tua, urang sumando dengan mamak rumah dan antara rakyat biasa dengan penghulu yang sudah dituakan dalam peraturan adat. Selain itu, nilai-nilai adat dan budaya ini akan sangat terasa apabila dilaksanakan suatu upacara adat seperti batagak panghulu, pesta perkawinan dsb. Ajang seperti ini sangat efektif untuk mengajarkan adat dan budaya bagi para generasi muda.

Adapun beberapa faktor yang mendukung pelestarian nilai adat dan budaya di Kamang Magek adalah dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintahan kecamatan Kamang Magek, salah satunya adalah melalui peningkatan sarana dan pra sarana, peningkatan pengetahuan, serta teknologi dan informasi. Lebih lanjut bapak Rahman menuturkan :

*“Saat ini, pemerintahan nagari melalui anggaran dana nagari sangat menunggu proposal pengajuan dana untuk melengkapi sarana dan pra sarana di tiap-tiap sanggar. Pemerintahan nagaripun akan membantu mencari jalan keluar apabila terjadi masalah dalam proses kegiatan sanggar. Dari segala bidang, baik itu mengenai peningkatan pengetahuan, teknologi, study budaya dsb, maka pemerintahan nagari telah siap untuk mendukung penuh segala kebutuhan dari kegiatan anak nagari ini”.*

Sesuai dengan pernyataan di atas, penulis menemukan bahwa di Kamang memang sudah banyak berdiri sanggar-sanggar adat dan budaya. Hasilnya adalah terbukti dalam banyak perhelatan, berbagai kesenian anak nagari telah ditampilkan. Termasuk untuk mengisi acara-acara tertentu seperti menyambut kedatangan Bupati, Pembukaan MTQ tingkat Kecamatan dsb, penulis menyaksikan bahwa kegiatan ini di isi oleh anak-anak nagari Kecamatan Kamang Magek.

Melalui keberhasilan pembinaan adat dan budaya pada sanggar-sanggar ini, banyak pihak yang berharap agar nilai adat dan budaya Kamang tetap utuh. Pastinya, selain pewarisan budaya melalui kesenian, sangat diharapkan lagi agar nilai-nilai yang terkandung dalam adat dan budaya tersebut dapat menjadi identitas anak-anak generasi penerus di Kamang Magek. Hal ini juga diutarakan oleh bapak Rahman Spd.i :

*“Sesuai dengan harapan dari pemerintahan setempat dan masyarakat, pelestarian adat dan budaya ini diharapkan tidak hanya sampai kepada ceremonial semata. Lebih jauh adalah agar nilai-nilai adat dan budaya yang telah dibangun oleh leluhur masyarakat Kamang Magek dapat tetap menjadi identitas bagi setiap generasi masyarakat Kamang Magek. Artinya kemanapun anak kemenakan atau masyarakat Kamang Magek pergi merantau ciri khas sebagai urang Kamang tetap dibawa yaitu memiliki keahlian dalam beragama dan berbudaya”.*

Dari penuturan ini, penulis mengamati bahwa besar sekali harapan dari pihak pemerintahan maupun masyarakat setempat agar nilai-nilai adat dan budaya tetap dipertahankan oleh masyarakat Kamang Magek. Tentunya penanaman nilai-nilai ini harus dilakukan dengan aksi nyata dan pastinya harus diberikan secara mendalam dan berkelanjutan.

Meskipun sudah dilakukan pembinaan terhadap adat dan budaya, penyakit masyarakat tetap menjadi salah satu faktor penghalang bagi kelestarian adat dan budaya di Kamang Magek. Pengaruh budaya barat dan kemajuan teknologi juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat Kamang Magek. Terlihat dari banyaknya para remaja-remaja di Kamang Magek yang tidak lagi menggunakan tata krama, sopan santun dan gaya berpakaian yang sesuai dengan adat dan budaya Kamang. Perubahan prilaku seperti ini telah sangat terasa karena dampak negative dari teknologi yang tidak disosialisasikan dengan baik dan juga tidak adanya kontrol dari orang tua dan keluarga.

Pergaulan bebas dan gaya hidup kebarat-baratan telah merusak citra baik masyarakat Kamang Magek selama ini. Pada kenyataannya saat ini sudah banyak masyarakat Kamang Magek khususnya generasi muda terjerat dalam kasus narkoba, pergaulan bebas, serta kelompok-kelompok anak muda yang membuat kerusakan.

## 5. Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Kantor Urusan Agama

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA) no 34 tahun 2016 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja, pelayanan dan bimbingan masyarakat Islam, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan. Mengingat bahwa segala peraturan yang menjelaskan tugas pokok dan fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan, adalah menjadi sebuah kewajiban yang harus ditunaikan dengan baik oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan. Oleh sebab itu, yang menjadi kedudukan, tugas dan fungsi KUA adalah :

Terdapat dalam Pasal 1 ayat (1) PMA no 34 tahun 2016 yang menyatakan bahwa Kantor Urusan Agama Kecamatan yang selanjutnya disebut dengan KUA Kecamatan adalah unit pelaksana teknis pada kementerian Agama, berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaen/Kota. Pada Pasal 1 ayat (2) disebutkan KUA Kecamatan berkedudukan di Kecamatan dan Pasal 1 ayat (3) menyebutkan KUA Kecamatan dipimpin oleh Kepala. Selanjutnya pasal 2 menyebutkan KUA Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat Islam di wilayah kerjanya.

Mengenai pelaksanaan tugas KUA Kecamatan menyelenggarakan fungsi sebagaimana yang tertulis dalam pasal 3 peraturan ini :

Pasal3 (1) :Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, KUA Kecamatan menyelenggarakan fungsi :

- a. dokumentasi dan system informasi manajemen KUA Kecamatan
- b. Pelayanan Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk
- c. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam
- d. Pengelolaan bimbingan keluarga sakinah
- e. Pelayanan bimbingan kemasjidan
- f. Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah
- g. Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam
- h. Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf
- i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan

Pasal3 (2) :Selain melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), KUA Kecamatan dapat melaksanakan fungsi layanan bimbingan manasik haji bagi jamaah haji reguler

Mengenai Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, pada pasal 5 PMA no 34 menyebutkan bahwa susunan organisasi KUA Kecamatan terdiri atas :

a. Kepala KUA

Kepala KUA merupakan bertugas sebagai pemimpin KUA yang dijabat oleh penghulu dengan tugas tambahan. Jabatan Kepala KUA dibatasi paling lama 4 (empat) tahun.

b. Petugas Tata Usaha

Petugas tata usaha berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala KUA Kecamatan. Tugas dari petugas tata usaha adalah melakukan urusan tata usaha, rumah tangga dan pelaporan.

c. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional pada KUA Kecamatan mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing jabatan fungsional berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG



UIN IMAM BONJOL  
PADANG